



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JIMT>editor@dinastirev.org

EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PROVINSI JAMBI

¹⁾ Maisah, ²⁾ Norainun

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 11/01/2020

Revised: 21/01/2020

Issued: 07/02/2020

(filled in by Editor)

Corresponding Author:

Maisah

Email:

dr.maisah@yahoo.com



DOI:10.31933/JIMT

Abstrak: Pemimpin adalah orang yang menentukan tercapainya suatu tujuan organisasi. Sebab pemimpin sebagai faktor penggerak dalam kegiatan organisasi, baik secara individual maupun secara berkelompok. Pengambilan keputusan yang dilakukan pimpinan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saipuddin Jambi dengan melakukan kerja sama dengan Kepala Daerah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin untuk meningkatkan kualitas Kompetensi Kualifikasi serta mempercepat pembangunan Sumber Daya Manusia di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saipuddin Jambi, suatu pengambilan keputusan yang sangat efektif. Perencanaan kerjasama sudah di susun secara sistematis, dari kedua belah pihak. Pelaksanaan perkuliahan mahasiswa beasiswa dari Kabupaten sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun dalam pelaksanaan finansial operasional untuk mahasiswa beasiswa belum efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh Kepala Daerah dari Kabupaten, sampai sekarang belum jelas informasi pembayarannya ke pihak pelaksanaan perkuliahan (Prgram Pasca Sarjana).

Kata Kunci: Efektivitas, Pengambilan Keputusan, Percepatan Pembangunan, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu strategi manajemen berfungsi untuk mewujudkan tujuan organisasi dan individu secara efektif dan efisien, yaitu dengan memilih beberapa alternatif yang paling baik dan menguntungkan bagi organisasi maupun individu. Pemilihan alternatif-alternatif tersebut bermuara kepada bagaimana suatu kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dale Mann (1975:20) mengemukakan bahwa sesuatu yang terpenting dalam pengambilan keputusan adalah peristiwa memilih beberapa tindakan yang diperlukan dari beberapa alternatif yang ada. Sedangkan Hani Handoko (1994:129) melihat pengambilan keputusan sebagai proses melalui serangkaian kegiatan di pilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Robert (2001: 221) Pimpinan organisasi dalam bekerja selalu dihadapkan kepada aktivitas pengambilan keputusan untuk memecahkan persoalan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, aktivitas

pengambilan keputusan dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan administrasi dan manajemen.

Pengambilan keputusan juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana beberapa kemungkinan dapat dipertimbangkan dan diprioritaskan, yang hasilnya dipilih berdasarkan pilihan yang jelas dari salah satu alternatif kemungkinan yang ada. Maka dari itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kematangan emosi, kepribadian, intuisi, umur.

Menurut Gullies yang dikutip oleh Hani Handoko (1994: 230), menjelaskan definisi Pengambilan keputusan sebagai suatu proses kognitif yang tidak tergesa-gesa terdiri dari rangkaian tahapan yang dapat dianalisa, diperhalus, dan dipadukan untuk menghasilkan ketepatan serta ketelitian yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah dan memulai tindakan. Definisi yang lebih sederhana dikemukakan oleh Hani Handoko, pembuatan keputusan adalah kegiatan yang menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.

Pembuatan keputusan didefinisikan oleh Wirawan (2013:65), sebagai proses menganalisis problem, mengidentifikasi alternatif-alternatif, memilih satu alternatif terbaik untuk menyelesaikan problem, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan keputusan.

Donald (1995), Managerial decision making can be defined as the conscious selection of course of action from available alternatives to produces a desired result". Pembuatan keputusan merupakan seleksi sadar tindakan dari alternatif-alternatif yang ada untuk memproduksi hasil yang diharapkan.

Michael J. Driver et.al (1993:191-214). menyatakan bahwa gaya pengambilan keputusan dalam kelompok kecil terdiri: (1) Komunikasi, (2) keputusan dan yang mempengaruhinya, (3) tujuan dan sasaran, (4) keterlibatan orang lain (5) gaya kerjasama dalam kelompok, dan (6) metode pengambilan keputusan, (7) mengelola kelompok. Dalam pembuatan keputusan banyak model yang digunakan, Arnold dan Felrdnan (1983:35) menjelaskan model classical dan behavioral.

Banyak cara atau gaya dalam pengambilan keputusan. Ada orang yang cenderung menghindari masalah, ada juga yang berusaha memecahkan / menyelesaikan masalah, bahkan ada yang mencari-cari masalah. Pada prinsipnya, cara pengambilan keputusan mengacu pada bagaimana seseorang mengolah informasi, apakah lebih dominan menggunakan pikirannya, ataukah dengan perasaannya. Setelah semua informasi diperoleh melalui fungsi persepsi, maka seseorang harus melakukan sesuatu dengan informasi tersebut. Informasi tersebut harus diolah untuk memperoleh suatu kesimpulan guna mengambil suatu keputusan ataupun membentuk suatu opini. Ada gambaran preferensi mengenai dua cara yang berbeda tentang bagaimana seseorang mengambil keputusan ataupun memberikan penilaian, yaitu dengan berfikir dan dengan perasaan.

Salah satu cara untuk mengambil keputusan adalah dengan mempergunakan daya nalar. Dengan pikiran biasanya kita akan memperkirakan konsekwensi logis dari suatu tindakan ataupun pilihan yang diambil. Apabila kita mengambil keputusan atas dasar pikiran, maka kita akan mengambil keputusan tersebut secara objektif berdasarkan sebab dan akibat. Setelah melalui analisa atas dasar fakta dan data yang ada, maka kita akan mengambil keputusan sesuai dengan konsekwensi logis yang terjadi, walaupun mungkin terdapat hal-hal yang kurang mengesankan. Orang dengan preferensi daya nalar dalam proses pengambilan keputusan, cenderung untuk mencari kebenaran yang seobjektif mungkin. Mereka pada umumnya sangat mahir dalam menganalisa mana yang benar dan mana yang salah'

Cara yang lain untuk mengambil keputusan adalah dengan mempergunakan perasaan. Perasaan disini bukan berarti emosi, melainkan dengan mempertimbangkan dampak dari suatu putusan terhadap diri sendiri dan/atau orang lain. Apakah manfaatnya bagi diri sendiri dan/atau orang lain (tanpa mempersyaratkan terlebih dahulu bahwa hal tersebut haruslah logis). Pengambilan keputusan atas dasar perasaan ini berlandaskan pada nilai-nilai pribadi atau norma-norma, dan bukan mengacu pada tindakan yang dapat disebut emosional. Apabila kita mengambil keputusan berdasarkan perasaan, kita akan mempertanyakan seberapa jauh kita pribadi akan melibatkan diri secara langsung, seberapa jauh kita merasa turut bertanggung jawab terhadap dampak atas keputusan yang diambil, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Mereka yang mempunyai preferensi menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan, cenderung bersikap simpatik, bijaksana dan sangat menghargai sesama.

Dalam membuat keputusan ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan oleh pemimpin. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Berpikir kritis. Berpikir kritis adalah berpikir secara jernih, realistis, logis dan analitis mengenai suatu hal yang dihadapi dan pemilihan alternatif solusinya. Pemimpin perlu berpikir kritis dengan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan sebelum mengambil tindakan.
2. Waktu membuat keputusan. Sering pembuatan keputusan harus menunggu sampai keadaan mulai rusak atau sering juga harus sebaliknya.
3. Kondisi ketika membuat keputusan. Kondisi ketika proses pembuatan keputusan terjadi sangat mempengaruhi proses dan keputusan yang diambil.
4. Keterbatasan/hambatan. Dalam proses pembuatan keputusan, pemimpin menghadapi keterbatasan dan hambatan.
5. Ketergantungan pada pihak lain. Sering dalam membuat keputusan, seorang pemimpin tergantung pada orang atau kelompok lain.
6. Keahlian dan pengalaman. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin sangat membantunya dalam membuat keputusan. Jika pemimpin kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengenai problem yang dihadapi, ia memerlukan bantuan konsultan, penasihat, atau insersirkelnya (orang-orang di sekitarnya). Pengetahuan dan pengalaman juga memengaruhi intuisi pemimpin dalam menentukan alternatif dan keluaran yang diharapkan.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya organisasi dengan kelengkapan akal, perasaan, rasa ingin tahu, ketrampilan, pengetahuan, dorongan dan karya. Semua potensi sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi dan informasi ataupun modal yang besar, jika tanpa sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya.

Edi Sutrisno (2009:3), Semula sumber daya manusia merupakan terjemahan dari "human resources", namun ada pulan ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan "manpower" (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan perseonal (personalia, kepegawaian dan sebagainya).

Sony (2003:2) Sumber Daya Manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM

menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Menurut Hariandja (2002:2), Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Mathis dan Jackson (2006:3) mengemukakan, SDM adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Hasibuan (2003:244), Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Kadarisman (2013:7), Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan ketrampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia merupakan cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran sumber daya. Pentingnya organisasi melakukan investasi peralatan kapital tidak dapat berjalan secara efisien bila para sumber daya manusainya kurang mampu dan terampil.

Organisasi yang berkualitas selalu berupaya menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggotanya agar tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan dengan efektif dan efisien. Efisien maupun efektifitas organisasi sangat bergantung pada baik buruknya pengembangan sumber daya manusia/anggota organisasi itu sendiri. Ini berarti bahwa sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut secara proporsional harus diberikan latihan dan pendidikan yang sebaik-baiknya, bahkan sesempurna mungkin. Kadarisman (2013:11) Mengembangkan pengetahuan, berarti meningkatkan kemampuan anggota untuk lebih mengenal dan memahami seluk beluk pelaksanaan pekerjaan lebih mendalam, atau dengan memahami perkembangan organisasi serta sasaran yang akan dicapai organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur Sumber Daya Manusia, dimana tugas dari MSDM Husein (2002:3) adalah mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Tugas MSDM dikelompokkan atas tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi Manajerial:
 - Perencanaan.
 - Pengorganisasian.
 - Pengarahan.
 - Pengendalian.

2. Fungsi Operasional:

- Pengadaan.
- Pengembangan.
- Kompensasi.
- Pengintegrasian.
- Pemeliharaan.
- Pemutusan Hubungan Kerja.

3. Kedudukan MSDM dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia adalah faktor produksi yang dapat mengelola faktor produksi organisasi yang lainya termasuk manusia itu sendiri sehingga manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan organisasi ini tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif dari karyawan, meskipun perusahaan memiliki faktor produksi lainya dengan baik, seperti modal yang besar, mesin yang canggih dan lain-lain, semua itu tidak akan memberikan manfaat bila tidak disertai peran aktif karyawan dalam mengelolanya. Selain itu mengelola dan mengatur karyawan tidaklah mudah karena manusia mempunyai pikiran, perasaan, status, dan latar belakang yang berbeda-beda. Karyawan tidak dapat diatur dan dikuasai sepenuhnya dengan mudah, berbeda dengan mesin, modal, gedung, dan lain-lain. Jelasnya manajemen sumber daya manusia mengatur tenaga kerja yang dimiliki organisasi dengan sedemikian rupa sehingga dapat terwujud tujuan organisasi, kepuasan karyawan, dan masyarakat. Agar pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia ini lebih jelas maka di bawah ini dirumuskan dan dikutip definisi yang dikemukakan oleh para ahli: Menurut Henry Simamora (2004:4), MSDM adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan.

Menurut Hasibuan (2001:10), MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, Karyawan, dan Masyarakat. Sedangkan menurut Flippo (2001:3), MSDM adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

Manajemen Sumber Daya Manusia berkaitan erat dengan pengelolaan individu-individu yang terlibat dalam organisasi, sehingga setiap individu ini dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat juga disimpulkan bahwa tanggung jawab manajemen sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan utama Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung kepada manusia-manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh karena itu karyawan tersebut harus dikelola dengan baik sehingga dapat membantu organisasi dalam mencapai

tujuan dari organisasi yang telah ditentukan.

Kerja sama yang dilakukan antara pimpinan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin merupakan implikasi dari pelaksanaan otonomi daerah dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Kerja sama ini di harapkan mampu menciptakan rakyat daerah Kabupaten Sarolangun yang memiliki nilai ekonomi, berproduktivitas tinggi, ikut berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan mampu memperkaya warisan asli daerah. Kerja sama pembangunan sumber daya manusia ini tercipta atas kesadaran dari kedua belah pihak akan pentingnya percepatan pembangunan sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi pada saat ini, serta mampu menghadapi tantangan-tantangan pada yang terjadi pada masa akan datang. Kesepakatan antara pimpinan IAIN dan Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin tersebut, dilaksanakan dengan sama-sama menandatangani memorandum of understanding (MOU).

Berdasar studi pendahuluan (*grand Tour*) penulis di Pascasarjana IAIN STS Jambi, dapat di temukan bahwa proses pelaksanaan perkuliahan S2, S3 yang di kelola oleh PPS sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi masih ditemukan kesenjangan pada bidang finansial operasional kurang efektif, terutama untuk honor tenaga pengajar (dosen) yang belum di bayar sampai tiga semester, disebabkan oleh kurang efektifnya kucuran dana yang dikeluarkan atau dijanjikan oleh pihak Bupati dari Kabupaten. Selain itu, ditemukan juga dalam proses perkuliahan ada beberapa mahasiswa yang berhenti dengan alasan bahwa perjanjian yang disepakati oleh kedua pimpinan (MOU) perkuliahan di laksanakan di Kabupaten masing-masing, ternyata dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan harapan mahasiswa.

Mengacu kepada latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah “ mengapa pelaksanaan finansial operasional untuk mahasiswa pascasarjana (beasiswa) dari Bupati Kabupaten belum efektif?”. Dengan demikian, yang menjadi sub pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan kerjasama pimpinan IAIN STS Jambi dengan Kepala Daerah Kabupaten Sarolangun dalam percepatan pembangunan SDM ?, Mengapa pelaksanaan finansial operasional untuk mahasiswa (biayasiswa) kurang berjalan efektif ? Bagaimana evaluasi kerjasama pimpinan IAIN STS Jambi dengan Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin dalam percepatan pembangunan SDM ?

Tujuan Penelitian: a. Ingin mengetahui bentuk perencanaan kerjasama yang di lakukan Bupati dengan pimpinan IAIN STS Jambi. b. Ingin mengetahui pelaksanaan finansial operasional untuk mahasiswa dari Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin ke PPS IAIN STS Jambi c. Ingin mengetahui efektivitas pelaksanaan kerjasama Bupati dengan pimpinan IAIN STS Jambi. Manfaat penelitian: a. Secara Teoritis 1) Dapat mengemukakan perencanaan kerjasama yang di lakukan oleh pimpinan IAIN STS Jambi dengan Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin dalam peningkatan sumber daya manusia, 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pimpinan untuk meningkatkan efektivitas kerjasama dalam peningkatan sumber daya manusia. b. Secara Praktis: 1) Penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan bagi pimpinan Lembaga IAIN STS Jambi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin 2) Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri.

Fokus Penelitian Pembahasan dalam penelitian hanya pada efektivitas kerjasama,

dan percepatan pengembangan sumber daya manusia, yang di fokuskan kepada dua Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin dengan alasan bahwa kedua Kabupaten tersebut sudah dua priode memberi kesempatan dan peluang kepada SDMnya untuk meningkatkan kompetensi kualifikasinya di Pascasarjan IAIN Jambi, yang sekarang sedang dalam proses pembelajaran serta proses penyelesaian Tesis dan Disertasi.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting untuk persaingan global saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai efektivitas kerjasama terutama dalam bidang finansial operasional mahasiswa yang selama ini terlihat lamban dan kurang efektif yang di lakukan oleh Bupati Kabupaten kepada Pascasarjana sebagai pengelola dan pengembangan sumber daya manusia dari Kabupaten.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik. Melalui pendekatan kualitatif ini, di harapkan terangkat gambaran mengenai efektivitas kerjasama yang di lakukan oleh pimpinan Institut Agama Islam Negeri dengan kepala Daerah Kabupaten. Pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Dengan konsep tersebut peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi atau perilaku orang yang di teliti. Adapun metode dalam pengumpulan data dilapangan yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Percepatan Pembangunan SDM

Rektor adalah seorang pimpinan di Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang mana salah satu tugasnya yaitu membuat perencanaan, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja bawahannya. Sedangkan Direktur PPS merupakan orang yang di beri wewenang dan bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan segala hal yang terkait dengan Program Pascasarjana, seperti rekrutmen mahasiswa, dosen, sarana dan prasaran dan lain sebagainya. Tentu hal ini tidak terlepas dari kontribusi dari daerah/kabupaten serta Gubernur sebagai orang nomor satu di provinsi Jambi. Maka dari tu, untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di Provinsi Jambi, Rektor dan direktur PPS IAIN STS Jambi mencoba melakukan MOU dengan Kepala Daerah untuk percepatan pembangunan SDM yang ada di daerahnya masing-masing agar dapat melanjutkan studinya di PPS IAIN STS Jambi, baik itu Magister (S2) maupun Doktoral (S3).

Kerjasama yang dilakukan oleh Rektor IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, selaku pimpinan, dengan Bupati Kabupaten Sarolangun selaku kepala pemerintahan Daerah terjadi pada tanggal 25 Juli 2013. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan guna menghasilkan kerjasama yang baik. Adapun dalam memorandum of understanding (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Sarolangun dengan Institusi Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi *Nomor : 19/Dk/ HK /VII/2013, atau Nomor : IN.08/R/PP.00.9/825/2013*, tentang peneingkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengkajian. Pada hari ini Kamis tanggal Dua Puluh Lima buian Juli tahun Dua Ribu Tiga Belas, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. **Drs. H. CEK ENDRA**, Bupati Sarolangun, beralamat di Komplek Perkantoran Gunung Kembang Nomor 01 Sarolangun yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. H. HADRI HASAN, MA**, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Suithan Thaha Saifuddin Jambi, beralamat di Jl. Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersepakat mengadakan kerjasama dalam Penyelenggaraan Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) serta kerjasama penelitian dan pengkajian keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pendidikan dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana tertuang dalam pasal-pasal dibawah ini: Pasal 1 dasar pertimbangan adalah: 1) Bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki dampak yang positif bagi Peningkatan Kuaiitas Sumber Daya Manusia (SDM). 2) PIHAK KEDUA dengan tugas pokok dan fungsinya dapat meningkatkan kuaiitas pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat dan Aparatur Pemerintah Kant. aten Sarolangun pada jenjang pendidikan tinggi, 3) Bahwa PIHAK PERTAMA juga berkewajibar. dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah Kabupaten Sarolangun.

Pasal 2 maksud dan tujuan kerjasama ini adalah untuk : 1) Memperluas kesempatan bagi masyarakat dan aparatur Pemerintah Kabupaten Sarolangun untuk mengikuti pendidikan tinggi Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) yang disepakati oleh pihak kedua, 2) Melaksanakan kerjasama penelitian dan pengkajian keagamaan, sosiai kemasyarakatan dan pendidikan antara pihak pertama dan pihak kedua.

Pasal 3 ruang lingkup, 1) pihak pertama memberikan izin belajar dan tugas belajar untuk aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun untuk mengikuti Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) di Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pihak kedua sepakat untuk membantu dan mendukung pelaksanaan peningkatan dan pengembangan kemampuan aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Sarofangun serta melaksanakan penelitian dan pengkajian keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pendidikan

Pasal 4 Tempat Penyelenggaraan, tempat penyelenggaraan Pendidikan Magister (S2) dan Doktoral (S3) dilaksanakan di kampus Pascasarjana IAIN STS Jambi, dan Pasal 5 Pembiayaan yaitu; 1) Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan ditanggung oleh Para Pihak, 2) Para pihak dimaksud adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun dan Pasca Sarjana IAIN STS Jambi.

Pasal 6 Evaluasi dan Pengembangan, 1) Evaluasi dari pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan melalui satu Tim yang dibentuk secara bersama-sama oleh Para Pihak atau masing-masing pihak sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun, 2) Hasil evaluasi disampaikan Tim kepada pimpinan Para Pihak untuk dijadikan dasar baik untuk menyempurnakan penyelenggaraan maupun dalam rangka peninjauan kembali Perjanjian Kerjasama ini.

Pasal 7 Jangka Waktu; 1) Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak untuk jangka waktu 5 (Lima) Tahun dan dapat pula diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak, 2) Pihak yang ingin memperpanjang Perjanjian Kerjasama ini harus memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya sekurang-kurangnya dalam waktu 3 (tiga) bulan sebelum perjanjian ini berakhir.

Pasal 8 Penutup; 1) Hal-hal yang belum cukup diatur dalam perjanjian ini, akan ditetapkan kemudian berdasarkan persetujuan para pihak, 2) Setiap perubahan yang akan dilakukan dan hal-hal yang belum atau tidak cukup diatur dalam perjanjian ini, akan ditetapkan kemudian atas dasar mufakat bersama Para Pihak yang akan dituangkan dalam suatu surat tambahan (addendum) yang disetujui dan ditandatangani oleh para pihak dan menjadi suatu kesatuan dan tidak terpisahkan dari perjanjian ini, a) Pihak pertama dan pihak kedua sepakat bahwa perjanjian ini adalah dasar atas kerjasama Para Pihak, yang nantinya dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan perjanjian-perjanjian lain yang berkaitan dengan tujuan dari diadakan kerjasama ini, b) Perjanjian ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) di atas kertas bermaterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing untuk pihak pertama dan pihak kedua.

Perjanjian kerjasama yang ditanda tangani oleh pimpinan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan Bupati Kabupaten Sarolangun, Merangin ini memberikan legalitas kekuatan hukum yang sah. Kedua belah pihak bersepakat mengadakan kerjasama dalam Penyelenggaraan Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) serta kerjasama penelitian dan pengkajian keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pendidikan. Kesepakatan ini dihasilkan dengan kesadaran dari masing-masing pimpinan untuk turut serta dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin, sebagai pihak kedua memberikan bantuan dana dan memotivasi SDM yang ingin meningkatkan kompetensi kualifikasinya baik guru maupun karyawan untuk melanjutkan program studi strata dua Magister (S2) dan Doktoral (S3) di Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Selain menjadi pelaksana kegiatan pendidikan Program S2,S3 Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga dapat melakukan penelitian dan pengembangan lainnya di berbagai bidang untuk kemajuan Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut di atas merupakan salah satu contoh bentuk kerja sama yang tertulis dari Bupati dengan Rektor serta Direktur PPS IAIN Jambi. Isi butir-butir dari pasal tersebut memperjelaskan bahwasanya kesadaran akan pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini tentu sejalan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab landasan teoritis atau bab sebelumnya yang lebih menekankan pada pembangunan suatu daerah atau organisasi tidak hanya dari sektor fisik, tetapi juga dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Maka dari itu menurut hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa Pemerintah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin benar-benar memberi kepercayaan untuk percepatan pembangunan sebagian dari SDM yang ada di daerahnya pada Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk melangsungkan proses peningkatan kompetensi kualifikasi Magister (S2) dan Doktoral (S3).

Hasil pengamatan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa S2 yang berinisial KS dari Kabupaten Sarolangun mengemukakan, memang saya dan guru-guru yang lain mendapat informasi dari Kepala Dinas Pendidikan, bahwa Bupati dengan Rektor serta Direktur Pascasarjan IAIN STS melakukan kerjasama dalam percepatan pembangunan Sumber Daya Manusia. Kemudian guru-guru di suruh berkumpul di aula kantor Bupati untuk mendengar sosialisasi dari pihak Pascasarjana IAIN STS Jambi, tentang program Strata dua (S2). Pihak Pascasarjana menjelaskan bahwa ada beasiswa untuk guru-guru atau pegawai lain yang mau melanjutkan pendidikan program S2,

S3 di IAIN STS Jambi, bahwa perkuliahan akan di laksanakan di Kabupaten Sarolangun. Maka dari itu, saya dan guru-guru berlomba-lomba untuk mendaftarkan diri menjadi calon mahasiswa S2 di PPS IAIN STS Jambi.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh salah seorang yang berinisial IH, mengatakan saya sebagai tenaga pengajar di salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sarolangun, benar mendapat informasi bahwa ada anjuran dari kepala Daerah Kabupaten Sarolangun untuk melanjutkan kompetensi kualifikasi di Pasca Sarjana IAIN STS Jambi, dengan beasiswa. Maka dari itu, saya sangat antusias untuk bisa mendaftar sebagai calon mahasiswa S2 dengan program pilihan adalah Manajemen Pendidikan.

Pernyataan IH tersebut diatas di perkuat lagi oleh salah seorang mahasiswa yang berinisial MS mengatakan, bahwa saya dan ada beberapa guru perempuan yang lain mendapat informasi dari Kemendiknas Kabupaten Sarolangun, adanya kerjasama Bupati dengan Rektor serta Direktur PPS IAIN STS Jambi, tentang beasiswa untuk melanjutkan studi Strata dua (S2) yang kuliahnya akan dilaksanakan di Kabupaten Sarolangun. Saya sebagai guru Taman Kanak-kanak semangat untuk mendaftarkan diri sebagai calon mahasiswa.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara tersebut diatas, memberi penjelasan bahwa kepala Daerah Kabupaten Sarolangun memang benar melakukan kerjasama dengan Rektor serta Direktur PPS IAIN STS Jambi untuk percepatan pembangunan SDM yang ada di Daerahnya. Namun pertanggung jawaban Bupati kepada Direktur PPS IAIN STS Jambi sebagai pelaksana dari kerjasama tersebut sangat terlihat kurang efektif, terutama dalam bidang finansial yang di janjikan oleh Bupati tidak terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini tentu menjadi bumerang bagi Direktur PPS IAIN STS Jambi yang sudah terlanjur merekrut tenaga pengajar atau dosen dalam proses pelaksanaan perkuliahan di PPS IAIN STST Jambi. Akibat dari tidak efektifnya finansial tersebut, mengakibatkan tenaga pengajar atau dosen tiga (3) semester belum mendapat kompensasi/gaji sebagai imbalan. Maka dari itu, kedua belah pihak harus duduk bermusyawarah kembali untuk mengkaji ulang perjanjian yang sudah disepakati bersama, agar perjanjian yang sudah disepakati dapat di laksanakan secara efektif dan efisien serta dapat memberi pencerahan kembali pada SDM berikutnya.

Hasil temuan di Kabupaten Sarolangun hampir sama dengan Kabupaten Merangin, yang di kemukakan oleh salah seorang mahasiswa Program Doktor (S3) yang berinisial ER mengatakan bahwa sebagai Sumber Daya Manusia yang mengabdikan sebagai tenaga pengajar di salah satu perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Kabupaten Merangin, pada awalnya saya dan teman dosen lainnya di panggil oleh ketua STAI untuk menghadap. Ketika itu Ketua STAI memberi penjelasan serta memberi motivasi kepada Dosen-dosen untuk melanjutkan studi program Doktor (S3) ke PPS IAIN Jambi dengan bantu beasiswa dari Pemda/Bupati sebagai orang nomor satu di Kabupaten Merangin. Untuk itu, saya dan dosen yang lainnya sepakat mendaftarkan diri serta mengatakan kepada ketua STAI bersedia meningkatkan kompetensi Kualifikasi di PPS IAIN Jambi.

Pendapat lain di kemukakan juga oleh salah seorang tenaga pengajar yang mengabdikan di Perguruan Tinggi Umum yang ada di Kabupaten Merangin yang berinisial SR mengatakan saya mendapat informasi dari salah seorang teman, ada beasiswa dari Bupati bagi SDM Kabupaten Merangin untuk melanjutkan studinya ke jenjang Doktor (S3) ke PPS IAIN Jambi, setelah itu, saya langsung mendaftarkan diri sebagai calon mahasiswa. Saya merasa sangat beruntung ketika di beri kesempatan untuk melanjutkan program S3. Karena jika saya pikirkan untuk mengikuti program doktor itu, biayanya cukup mahal, sementara saya baru

menyelesaikan program Strata dua (S2). Maka dari itu, saya mengucapkan terimakasih kepada Bupati yang sangat peka dengan peningkatan mutu SDM di Kabupaten Merangin.

Hasil wawancara tersebut di atas, tidak jauh berbeda antara dosen Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum. Artinya perencanaan yang di buat oleh Bupati dengan Rektor IAIN STS Jambi merupakan suatu itikad yang baik sebagai pimpinan untuk mempercepat pembangunan SDM di daerahnya. Akan tetapi kerjasama tersebut menurut peneliti harus di laksanakan sesuai dengan kesepatan bersama, jangan sampai mejadi *buah semala kama (di makan mabuk di buang sayang)*. Jika semua yang disepakati dalam perjanjian tersebut di laksanakan secara efektif dan efisien, tentu hal tersebut menjadi motivasi bagi SDM berikutnya untuk berlomba-lomba melanjutkan studinya ke S2 dan S3 di PPS IAIN STS Jambi. Maka itu, sesuai dengan teori-teori yang telah di bangun dalam landasan teori mengemukakan seorang pimpinan itu harus cepat dan tanggap dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan finansial operasional Percepatan Pembangunan SDM

1. Deskripsi PPS IAIN STS Jambi

Pemerintah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin memberikan peluang izin belajar kepada Dosen, guru, karyawan Negeri ataupun kontrak yang telah mengabdikan di Kabupatennya masing-masing. Kemudian pelaksanaan pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada PPS IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai pihak pengelola, pelaksana dalam percepatan pembangunan SDM. Direktur Pascasarjana bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa S2, S3 Pascasarjana yang dipimpinnya. Selain itu, Direktur juga mengkoordinasikan semua Program Studi dan/atau Konsentrasi pada Pascasarjana yang dipimpinnya untuk menjamin standar mutu pendidikan

Pelaksanaan pendidikan tinggi program magister S2 dan S3 dilaksanakan di kampus pascasarja IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang beralamatkan di Jl. Rahman Hakim, Telanaipura. Pascasarjana memiliki dua gedung perkuliahan yang terpisah dengan jumlah 20 ruangan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan seperti pada umumnya. Pelaksanaan perkuliahan ini dilakukan pembagian roster dan jadwal yang berlaku. Guna menunjang proses perkuliahan dan pelayanan, Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki bagian keuangan, Akademik, Umum dan Perpustakaan Pascasarjana.

Kurikulum yang berlaku di Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah dirancang untuk menghasilkan tenaga yang terdidik dan terampil dibidang kependidikan dan nonkependidikan dari berbagai Fakultas atau bidang studi. Dalam pelaksanaannya, pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki visi sebagai sentra kajian unggulan nasional dan internasional dengan mengadukan khazanah islam dengan dinamika keilmuan dan peradaban mutakhir. Visi ini tidak lah berlebihan, mengingat tenaga ahli yang mengajar dan layanan yang diberikan. Namun visi ini tidak pula dianggap mudah diwujudkan secara sempurna, mengingat masih banyaknya keterbatasan yang ada pada Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Ini.

Menunjang visi sebagai sentra kajian unggulan, Pascasarjana memiliki misi 4 misi penting seperti yang tercantum pada profil diatas. sebagai salahsatu bagian dari lembaga tinggi islam, Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha SAifuddin Jambi tentu ingin menjadikan

lulusannya bercirikan keilmuan islam. Oleh karenanya, Pascasarjana selalu menekankan akan kajian islam dalam setiap keilmuan. Walaupun tidak menutup kemungkinan kajian kontemporer sebagai tambahan guna memperkuat kajian islami.

Sejak dari tahun berdirinya, Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi telah banyak mencetak generasi-generasi megister. Para lulusan ini tentunya telah membaur kedalam kehidupan bermasyarakat dan mengaplikasikan keilmuannya untuk kepentingan bersama.

2. Pelaksanaan finansial Operasional Pasccasarjana Program Megister (S2) dan Doktoral (S3)

Pelaksanaan perkuliahan mahasiswa magister (S2), Doktoral (S3) Pascasarjana dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu mahasiswa reguler dan mahasiswa non reguler. Adapun pelaksanaan perkuliahan untuk mahasiswa reguler di jadwalkan pada pagi hari yaitu Senin sampai Rabu. Sedangkan mahasiswa non reguler di laksanakan pada hari Jum'at sampai Sabtu malam Minggu jam 10 malam. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan sistem team teaching dengan dua dosen pembimbing pada satu mata kuliah. Terkait dengan proses perkuliahan sudah barang tentu mahasiswa dituntut untuk memenuhi persyaratan administrasi dan pembiayaan pendidikan yang di biayai oleh Pemda dari Kabupaten masing-masing. Maka dari itu, menurut dokumentasi PPS IAIN Jambi, pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran uang SPP semester I (Satu) disesuaikan dengan kuliah yang diambil, regulae atau non reguler) sebesar :
 - 1) S.2 Kelas Reguler Rp. 3.500.000,- disetorkan ke Bank BSM sesuai dengan slip setoran yang terlampir.
 - 2) S.2 Kelas Non reguler Rp 4.500.000,- disetorkan ke Bank BSM sesuai dengan Slip Setoran Terlampir.
- b. Pembayaran Uang Pembangunan dan Pengambngan Pascasarjana Strata Dua (S.2) Rp. 3.500.000,- disetorkan Ke Bank BSM sesuai dengan Slip Setoran terlampir.
- c. Pembayaran Uang pembuatan Kartu Mahasiswa Rp. 40.000, dan kartu Perpustakaan Rp. 40.000, disetorkan ke petugas penerima akademik

Berdasarkan pemberitahuan diatas, didapatkan bahwa untuk mahasiswa baru reguler Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi membayar membutuhkan biaya sebesar Rp. 7.080.000,- . Sedangkan mahasiswa Program Megister Non Reguler membutuhkan diharuskan membayar dana sebesar Rp. 8.080.000,- selanjutnya dalam kelanjutannya, mahasiswa hanya dikenakan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) sesuai dengan program mahasiswa yang diambil.

Rincian pembiayaan tersebut diatas, adalah biaya operasional yang harus dipenuhi bagi masing-masing mahasiswa selama menempuh proses pembelajaran di PPS IAIN STS Jambi. Dengan adanya kerjasama antara bupati dengan Rektor serta Direktur PPS IAIN STS Jambi sebagai pengelola dan pelaksana kerjasama, maka biaya tersebut di biayai oleh Bupati sebagai kepala Daerah untuk masing-masing mahasiswa yang mengikuti S2. Adapun perjanjian pengambil dana tersebut di tanda tangani oleh masing-masing mahasiswa di atas materi 6000. Namun sampai sekarang menurut pengamatan peneliti pembiayaan tersebut belum cair dari pihak Bupati/Pemda yang memberi pembiayaan kepada masing-masing mahasiswa S2. Hal ini berakibat sangat patal untuk biaya operasional tenaga pengajar/dosen yang seharusnya **gaji itu di bayar sebelum keringat**

kering. Maka dari itu, biaya operasional yang sudah di janjikan tidak efektif dan efisien, sebagai mana dikemukakan oleh pembantu bendahara IAIN di Pasca Sarjana yang berinisial YT mengatakan: Pembiayaan operasional mahasiswa dari Kabupaten Sarolangun sampai sekarang belum cair. Jadi pembayaran gaji dosen sampai saat ini belum jelas, sementara mahasiswa S2 Kabuapten Sarolangun sudah kuliah sejak tahun dari pertengahan tahun 2013 sampai 2015 ini. Bendahara hanya menunggu saja dan telah mengusulkan ke bendahara IAIN STS Jambi.

Pada tahap awal dari program kerjasama ini, dilaksanakan seleksi dengan melibatkan seluruh staf pascasarjana pada bulan september 2013. Adapun jumlah yang lulus mengikuti seleksi sebanyak 100 orang program S2. Kemudian 100 orang tersebut dibagi menjadi beberapa jurusan sebagai berikut :

Tabel 1. Mahasiswa Program S2, Kerjasama Kabupaten Sarolangun Tahap I tahun 2013/2014

No	Konsentrasi	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Manajemen Pendidikan Islam	Non Reguler	20 Orang
2	Kurikulum Pendidikan Islam	Non Reguler	20 Orang
3	Hukum Keluarga Dalam Islam	Non Reguler	20 Orang
4	Teknologi Pendidikan Islam	Non Reguler	20 Orang
5	Pendidikan Anak Usia Dini Islam	Non Reguler	20 Orang
JUMLAH			100 Orang

Tabel tersebut diatas menjelaskan tentang jumlah dan jurusan mahasiswa tahap I beasiswa yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Sarolangun. Karena pada tahap I ini belum ada mahasiswa beasiswa dari Kabupaten Merangin. Adapun pelaksanaan perkuliahan mahasiswa masing-masing jurusan tersebut, dimulai pada bulan Oktober 2013 dengan menggunakan sistem non reguler. Artinya, mahasiswa melakukan perkuliahan di akhir minggu, yakni pada hari Jum'at dan Sabtu setiap minggunya. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan dengan sistem team teaching oleh dosen dengan membawa laptop sendiri dan menggunakan LCD yang sudah di sediakan oleh pihak pasca sarjana.

Perjanjian kerjasama yang di lakukan oleh kedua belah pihak dari Kabupaten dengan Rektor serta Direktur PPS IAIN Jambi, khususnya untuk Kabupaten Sarolangun di laksanakan selama 5 tahun. Untuk itu, rekrutmen mahasiswa di laksanakan beberapa tahap sesuai dengan perjanjian, sekarang sudah berjalan ke tahap ke dua, namun untuk S2 mahasiswa dari Kabupaten Merangin baru tahap pertama sabagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa S2 Program Kerjasama Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin Tahap II Tahun 2014/2015

No	Konsentrasi	Kabupaten	Jumlah Mahasiswa
1	Manajemen Pendidikan Islam	Sarolangun	20 Orang
2	Pendidikan Agama Islam	Sarolangun	20 Orang
3	PAUDI	Merangin/ Tahap I	15 Orang
JUMLAH			55 Orang

Tabel tersebut di atas, menjelaskan bahwa pada tahap kedua ini sudah ada mahasiswa beasiswa dari Kabupaten Merangin. Selain dari dua Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin PPS juga melakukan musyawarah dengan guru-guru dan pegawai/karyawan baik Negeri maupun swasta dari Kabupaten Tanjab Timur yang berminat untuk melanjutkan studi S2 di PPS IAIN Jambi. Maka dari itu, terkumpulalah 15 orang mahasiswa, setelah itu diadakanlah semacam musyawarah dengan Direktur PPS, untuk meminta satu lokal khusus mahasiswa dari Kabupaten Tanjab Timur, direktur merespon hal tersebut dengan senang hati, maka disediakanlah satu lokal eksekutif khusus untuk mahasiswa dari Kabupaten Tanjab Timur, hari dan jam belajar sama dengan mahasiswa tahap I dari Kabupaten Sarolangun. Kerjasama tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi dengan Kabupaten-kabupaten lain yang ingin meningkatkan kualitas SDM daerahnya masing-masing.

Pelaksanaan Perkuliahan untuk tahap II ini mulai dilaksanakan pada Desember 2014. Jadwal perkuliahan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan pada dua gedung, yakni untuk Sabtu pada gedung B dan hari Minggu pada gedung A. Mahasiswa ini diberikan pelayanan sama dengan mahasiswa lainnya tanpa mengurangi sedikit hal.

Pada program Doktorat, Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki satu program yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Doktorat Pascasarjana bertujuan mencetak sarjana strata tiga yang mampu melahirkan pemikiran-pemikiran/teori-teori inovatif sesuai prodi yang diambil.

Kegiatan perkuliahan doktorat dilaksanakan pada hari dan jam kerja, yakni pada hari Senin sampai Kamis. Mahasiswa yang melakukan perkuliahan program doktorat ini difokuskan pada gedung A Pascasarjana. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan program doktorat ini juga didukung dengan segala fasilitas yang ada pada Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pelaksanaan perkuliahan dimulai dengan seleksi dan registrasi mahasiswa doktorat. Kemudian dilakukan perkuliahan dengan sistem Tim teaching dari para tenaga pengajar. Adapun proses registrasi dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Selanjutnya rincian biaya registrasi sebagai berikut:

- a. Pembayaran uang Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) semester I (satu), sebesar Rp. 6.500.000,- disetorkan ke Bank BSM sesuai dengan slip setoran terlampir.
- b. Pembayaran uang pembangunan dan pengembangan Pascasarjana Strata Tiga (S3) Rp. 5.000.000,- disetorkan ke Bank BSM sesuai dengan Slip setoran terlampir.
- c. Pembayaran Uang pembuatan Kartu Mahasiswa Rp. 40.000, dan kartu Perpustakaan Rp. 40.000, disetorkan ke petugas penerima akademik

Dengan demikian, pembayaran untuk awal bagi mahasiswa baru yakni sebesar Rp. 11.580.000,-. Kemudian untuk proses registrasi semester selanjutnya hanya melakukan pembayaran SPP sesuai dengan program studi doktorat yang dipilih.

Pelaksanaan pendidikan Doktorat untuk program kerjasama ini dilakukan dengan diawali proses seleksi calon mahasiswa. Proses seleksi dilakukan di Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. seleksi ini melibatkan para guru besar dan tenaga ahli dari Pascasarjana. Dari seluruh jumlah pendaftar, sebanyak 15 orang dinyatakan lulus.

Adapun keadaan mahasiswa Program Doktoral Kerjasama Pemda IAIN adalah sebagai berikut :

Tabel, 3 Jumlah mahasiswa Doktoral

No	Konsentrasi	Kabupaten	Jumlah Mahasiswa
1	MPI	Sarolangun	8 Orang
2	MPI	Merangin	15 Orang
	Jumlah		23 Orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat menjelaskan tentang jumlah mahasiswa S3 dari Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin. Adapun pelaksanaan perkuliahan dimulai pada bulan Oktober 2013 Kegiatan perkuliahan dilaksanakan pada hari senin sampai rabu untuk mahasiswa S3 dari Kabupaten Sarolangun bergabung dengan mahasiswa dari Kabupaten yang Lain dan ada beberapa orang dari Dosen IAIN STS Jambi. Sedangkan untuk mahasiswa beasiswa dari Kabupaten Merangin belajar pada hari Kamis sampai Sabtu, dengan model pembelajaran sama dengan Program S3 lainnya yaitu dengan team teaching dan menggunakan seluruh fasilitas Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Evaluasi Program Kerjasama Percepatan Pembangunan SDM

Program kerjasama yang dilakukan oleh Rektor serta Direktur PPS IAIN Sulthan thaha Saifuddin Jambi dengan pemerintah dua Kabupaten Sarolangun dan kabupaten Merangin merupakan kerjasama di bidang pembangunan sumber daya manusia. Kerjasama ini adalah contoh kepekaan seorang pemimpin atau Kepala daerah terhadap mutu SDMnya. Hal ini tentu menjadi pedoman bagi kepala daerah/Bupati-Bupati dari Kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi ini dalam rangka percepatan pembangunan SDMnya secara khusus dan SDM Provinsi Jambi secara umum.

Pelaksanaan kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun dengan Rektor dan Direktur IAIN STS Jambi di laksanakan pada hari kamis, 25 Juli tahun 2013. Kedua belah pihak begitu antusias untuk melaksanakan butir-butir yang telah tercantum dalam catatan kerjasama. Namun kegiatan pelaksanaannya baru dapat dilaksanakan pada bulan oktober 2013. Hal ini terjadi dikarenakan adanya proses sosialisasi menyeluruh pada aparaturnegara di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Sarolangun.

Meski telah berlangsung selama tiga Semester dan masuk ke semester ke empat, pembiayaan beasiswa yang di janjikan oleh Bupati Sarolangun belum di berikan kepada pihak pengelola PPS IAIN STS Jambi, meskipun pelaksanaan perkuliahan telah berjalan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, kerjasama yang telah disepakati perlu ditinjau kembali dan diperhatikan eektivitasnya. Hal tersebut akan memberi pelajaran buruk kepada Bupati-Bupati lainnya, yang mana pada awal perjanjian cukup menyakinkan. Akan tetapi perjanjian itu adalah membingungkan bagi mahasiswa yang sudah sangat berharap di beri beasiswa, namun faktanya mahasiswa terpaksa membayar kembali beberapa pembiayaan yang sudah termasuk dalam perjanjian, salah satu contoh pembiayaan studi banding ke tiga Negara Singapo, Malaysia, dan Tailan serta biaya untuk ujian proposal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah seorang mahasiswa S2 yang berinisial MW mengatakan; Seluruh pembiayaan S2 sudah di akomodir oleh beasiswa dari Bupati Kabupaten Sarolangun, akan

tetapi saya dan mahasiswa yang lain masih disuruh membayar untuk studi banding ketiga negara, dan itu wajib di lakukan. Karena jika tidak pergi studi banding, mahasiswa susah untuk selesai, sebab studi banding merupakan sebagian syarat untuk selesai. Maka dari itu, saya berusaha mencari biaya untuk ikut studi banding tersebut, alhamdulillah tercapai.

Pernyataan lain juga di kemukakan juga oleh salah seorang mahasiswa S3 berinisial IL mengatakan: Seluruh mahasiswa S3 di informasikan untuk mengikuti studi banding ke tiga negara yaitu singapor, Malaysia dan Tailan, dengan pembiayaan sendiri. Studi banding ini merupakan kewajiban untuk mahasiswa S3 dan juga S2, yang di lakukan dua tahap, alhamdulillah saya pergi pada tahap yang kedua. Menurut pemikiran saya pembiayaan studi banding termasuk dalam kontrak dari beasiswa Kerja sama Bupati dengan Rektor serta Diruktur PPS IAIN STS Jambi, ternyata membayar sendiri. Maka itu, saya merasa berat juga, menginggat biaya transportasi setiap minggu pergi kuliah cukup besar, akan tetapi studi banding perlu juga untuk menambah wawasan selama menempuh program S3.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat di pahami bahwa pelaksanaan pembiayaan beasiswa mahasiswa S2 dan S3 dari Bupati Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin tidak efektif dan belum diberikan kepihak pengelola PPS IAIN Jambi sebagai pelaksanaan peningkatkan percepatan pembangunan SDM. Oleh karean itu, kerjasama kedua belah pihak di tinjau kembali. Menginggat perencanaan kerjasama pendidikan Program Megister dicanangkan selama lima tahun kedepan, dengan melibatkan seluruh unsur pemerintahan, baik yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun. Sedangkan Pelaksanaan perkuliahan mahasiswa program megister dan Doktoral telah berlangsung, dan berjalan dengan baik. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan di kampus pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Sistem perkuliahan dengan menggunakan team teaching. Sistem ini memberikan dua dosen pengampu secara berdampingan untuk membimbing mahasiswa dalam satu mata kuliah. Meskipun demikian, dua orang dosen yang dijadikan team teching dalam satu mata kuliah, tetapi dalam perkuliahan, dosen tersebut tidak berdampingan selama proses perkuliahan. Umumnya para dosen menggunakan sistem team teaching *on-off*. Hal ini diartikan sebagai dosen pertama mengampu perkuliahan dari awal hingga tengah semester, sedangkan dosen kedua mengampu perkuliahan melanjutkan dari perkuliahan dengan dosen pertama hingga akhir semester. Meskipun kegiatan *on-off* dilakukan dosen pengampu, namun tanpa mengurangi nilai mata kuliah yang diikuti mahasiswa.

Perkuliahan mahasiswa program kerjasama IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun tahap I telah berlangsung selama tiga semester. Dalam rencana awal, mahasiswa ini akan menyelesaikan perkuliahan selama empat semester. Artinya tiga semester awal merupakan perkuliahan teori, sedangkan sisa semester akhir adalah konsentrasi Tesis dan Disertasi mereka masing-masing. Hal ini telah dijalankan dengan baik oleh pihak Pascasarjana. Berdasarkan data dokumentasi, dari seluruh mahasiswa tahap I yang terdaftar, seluruh mahasiswa telah selesai dengan teori dan sebanyak 75 % telah mengikuti seminar proposal. Semester empat merupakan konsentrasi para mahasiswa untuk menyelesaikan tesis mereka dengan menggunakan bantuan seluruh sumber daya yang ada pada Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pada program doktoral, perkuliahan mahasiswa kerjasama IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Pemerintah Kabupaten Sarolangun dilaksanakan di Kampus Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pelaksanaan ini telah sesuai dengan

perjanjian yang dilaksanakan oleh kedua pihak. Kegiatan perkuliahan mahasiswa doktoral dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, untuk S3 Kabupaten Sarolangun dan Dosen IAIN dan beberapa dari Kabupaten Lain yang bukan beasiswa. Sedangkan Kamis sampai Sabtu untuk mahasiswa dari Kabupaten Merangin dan ada 4 orang dari mahasiswa lain yang bukan beasiswa. Tidak jauh berbeda dengan program Megister, mahasiswa S3 juga memakai sistem team teaching pada perkuliahan mereka. Umumnya pada satu mata kuliah, terdapat dua dosen pengampu yang membimbing para mahasiswa.

Perkuliahan program doktoral telah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Perkuliahan dilakukan sesuai dengan jadwal dan roster yang telah disusun oleh tim pengelola program doktoral.

Mahasiswa S3 direncanakan selesai dalam masa tiga tahun atau enam semester. Rencana ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Pada umumnya saat ini mahasiswa Program Doktoral ini telah ada pada semester tiga. Saat ini, mahasiswa program kerjasama ini telah menyelesaikan semua teori yang wajib diampu selama tiga semester.

Pada perencanaan yang tertuang pada MOU pasal 5 mengenai pembiayaan, telah tercantum bahwa segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan ditanggung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin kepada Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal ini diartikan bahwa seluruh biaya perkuliahan mahasiswa program kerjasama adalah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun. Pembiayaan tersebut meliputi pembiayaan akademisi mahasiswa selama melakukan perkuliahan hingga selesai dengan batas limit 4 semester untuk S2 dan enam Semester untuk Doktoral.

Dalam hal pelaksanaannya, Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun belum memenuhi pembiayaan ini. Apabila dikaji secara ekonomi, maka total biaya akademis yang wajib dibayar satu orang mahasiswa program Megister hingga semester 4 adalah sebesar Rp.21.580.000,- (Dua Puluh Satu Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah). Kemudian jika jumlah uang ini dikalikan dengan jumlah mahasiswa program kerjasama tahap I sebanyak seratus mahasiswa, maka jumlah biaya yang wajib dibayar kepada Pascasarjan IAIN sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebesar Rp. 2.158.000.000,- (Dua Milyar Seratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah). Pembayaran ini dinyatakan belum saratus persen dibayarkan seluruhnya oleh pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun.

Pembayaran pembiayaan pelaksanaan perkuliahan mahasiswa program doktoral juga masih belum secara penuh. Jika dihitung kembali, maka satu orang mahasiswa program doktoral hingga semester empat membutuhkan dana sebesar Rp. 31.080.000,- (Tiga Puluh Satu Juta Delapan Puluh Ribu Rupiah). Dengan jumlah mahasiswa program doktoral sebanyak 15 orang, maka total yang harus dana yang harus dianggarkan adalah sebesar Rp.466.200.000,- (Empat Ratus Enam Puluh Enam Juta Dua Ratus Ribu Rupiah).

Hal ini menjadikan kerjasama ini dipandang belum efektif. Belum jelasnya pengkajian pembayaran dan cara pembayaran biaya yang menjadi akibat pendidikan Program Magister (S2) dan doktoral (S3) merupakan salah satu kendala dalam kerjasama ini. Kurang jelasnya Anggaran daerah yang dialokasikan untuk kerjasama ini mengakibatkan Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Jambi tidak secara penuh mendapatkan kucuran dana dari pihak keuangan Pusat Kampus. Hal ini tentu berdampak pada belum secara penuh dan langsung pihak Pascasarjana membayarkan honor kepada Dosen-Dosen yang menjadi team pengajar pada Mata Kuliah yang diampu mahasiswa program kerjasama ini.

Dengan demikian Program kerjasama bidang pendidikan Megister antara IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun secara akademisi telah terlaksana dengan baik. Namun dari segi pembiayaan, kerjasama ini masih kurang efektif mengingat masih banyaknya pembiayaan yang menjadi kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun yang belum dipenuhi kepada Pihak IAIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Bupati Kabupaten yang melakukan kerjasama dalam peningkatan percepatan pembangunan pengembangan kompetensi kualifikasi Sumber Daya Manusia daerahnya, sudah terencana dengan baik sesuai dengan kometmin yang telah disepakati bersama, namun dalam pembayaran pembiayaan operasional mahasiswa, bupati mengalami hambatan tidak efektif kepihak pengelola PPS IAIN Jambi, hal ini berakibat mandeknya pembayaran tenaga pengajar.

Kedua, Program Pascasarjana sudah melaksanakan perkuliahan mahasiswa S2 dan S3 sesuai dengan prosedur yang berlaku di PPS IAIN Jambi. Namun dalam proses pelaksanaan perkuliahan ada beberapa orang mahasiswa yang berhenti, dengan alasan bahwa tidak sesuai dengan perjanjian yang di promosikan oleh pihak PPS ke mahasiswa bahwa melaksanakan perkulihan di akan dilaksanakan di Kabupaten Sarolangun atau di Kabupaten masing-masing, ternyata hal tersebut tidak terjadi dan bertentangan dengan peraturan pamerintah yang tidak boleh melakukan kelas jauh.

Ketiga, evaluasi dari pelaksanaan kerjasama kurang berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kedua bilah pihak yang melakukan kerjasama untuk peningkatan percepatan pengembangan Sumber daya Manusia. Selain itu, terindikasi sebagian mahasiswa merasa kecewa dengan ketidak efektifan pelaksanaan kerjasama yang di buat oleh kedua bilah pihak yaitu antara Bupati dan Rektor IAIN STS Jambi.

Berdasaarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bupati perlu melakukan peninjauan ulang perjanjian kerjasama dengan Rektor IAIN STST Jambi, dan lakukan pembayaran pembiayaan operasional mahasiswa yang sudah berjalan maupun yang baru berjalan proses perkuliahannya.
2. Rektor IAIN STS Jambi perlu melakukan revisi kembali perjanjian kerja sama dengan kepala Daerah, dan minta kepada Daerah untuk tepati janjinya
3. Mahasiswa PPS S2, S3 perlu meminta pertanggungjawaban kepada kedua belah pihak yang sudah melakukan perjanjian kerjasama dalam pembiayaan dan melaksanakan perkulihan

DAFTAR PUSTAKA

Driver Michael J, Kenneth R Brousseau, Philip L Hunsaker, *Dynamic Decision Maker*, San Francisco, Jossey-Bass Publisher, 1993

Fieldrnan H.C, Arnold H,J, *Managing Individual and Grouf Behavior in Organization*, Toky. McGraw-Hill International Book Company, 1993

Dale Mann, *Policy Decision-Making in education, An introduction and control*, New York Teacher Press, 1975

Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1994

Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *The Strategy Focused Organization*, Boston Harvard Business School Press, 2001

Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

Donald C. Mosley, *Management : Concepts and applications*, 1996

Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Stie YKPN, 2004

Malayu P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Edwin P. Flippo, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Erlangga, 2001.

Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketatanegaraan*, Graha Ilmu, 2003

Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.